

**REHABILITASI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA
REMAJA DENGAN METODE *THERAPEUTIC COMMUNITY*
BERBASIS RELIGI DI PANTI AR-RAHMAN PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Sosial**



FISIP SISOLOGI
2013

OLEH:

**Ayu Intan Anggraini
07071002026**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2013**

R 21448
21912

S
364.807
Ayu
F
C1/1 → 132297
2013

C1/1

**REHABILITASI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA
REMAJA DENGAN METODE *THERAPEUTIC COMMUNITY*
BERBASIS RELIGI DI PANTI AR-RAHMAN PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Sosial**



OLEH:

**Ayu Intan Anggraini
07071002026**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2013**

**REHABILITASI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA
DENGAN METODE *THERAÜPETIC COMMUNITY* BERBASIS RELIGI
DI PANTI AR-RAHMAN PALEMBANG**

PROPOSAL SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana S-1 Sosiologi
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Diajukan Oleh:

AYU INTAN ANGGRAINI

07071002026

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 25 April 2012

Dosen Pembimbing I

Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196622011990031004

Dosen Pembimbing II

Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si

NIP. 198002112003122003

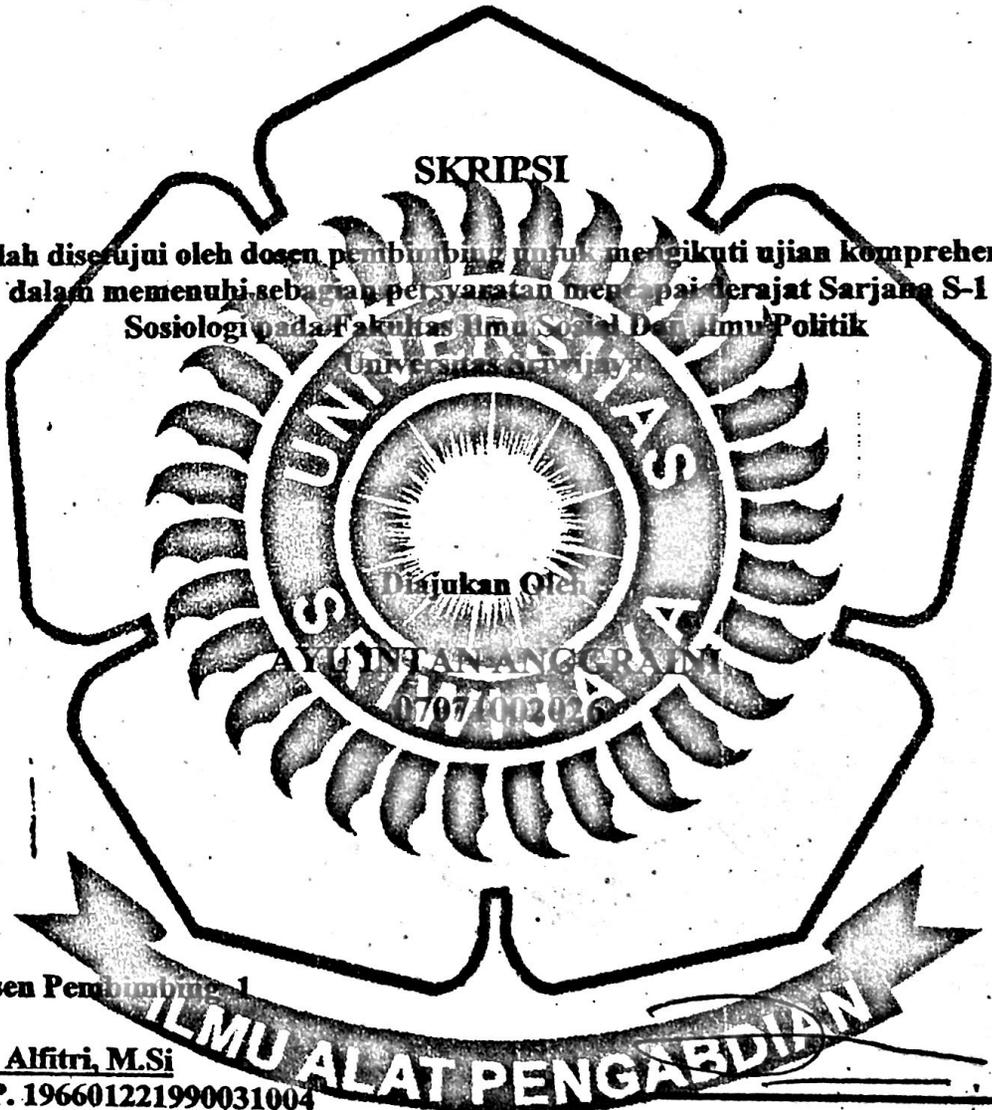


LEMBAR PENGESAHAN

**REHABILITASI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA
REMAJA DENGAN METODE *THERAPEUTIC COMMUNITY* BERBASIS
RELIGI DI PANTI AR-RAHMAN PALEMBANG**

SKRIPSI

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-1 Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



Dosen Pembimbing 1

Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990031004

Dosen Pembimbing II

Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si

NIP. 198002112003122003

Diana D. Sartika

**REHABILITASI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA
REMAJA DENGAN METODE *THERAPEUTIC COMMUNITY* BERBASIS
RELIGI DI PANTI AR-RAHMAN PALEMBANG**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan
Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi**

Pada Tanggal, 10 September 2013

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dr. Alfitri, M.Si
Ketua

Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
Anggota

Dra. Rogaiyah, M.Si
Anggota

Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
Anggota

Inderalaya, 10 September 2013

Jurusan Sosiologi

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dekan,

Dr. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

❖ *"Hai orang-orang yang beriman, minta tolonglah kamu dengan sabar dan sembahyang, sesungguhnya ALLAH beserta orang-orang yang sabar."*

(Al-Baqarah: 153)

❖ *"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan). Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."*

(Al-Syarah: 6-8)

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

1. *Mama I Papaku tercinta*
2. *Adik-adikku tersayang*
3. *Keluarga Besariku*
4. *Sahabat dan rekan-rekan seperjuanganku
Sosiologi 2007*
5. *Almamaterku yang selalu kubanggakan*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil' alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat hidayah, ridho dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Dengan Metode *Theraupetic Community* Berbasis Religi di Panti Ar-Rahman Palembang”** sebagai persyaratan dalam mencapai derajat Pendidikan Strata I Sosiologi.

Penulisan skripsi ini ternyata tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan dukungan moril maupun materil, serta motivasi dalam bentuk semangat dari berbagai pihak. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Badia Parizade, M.B.A., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA., selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Merry Yanti, S.Sos., MA., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Terima kasih banyak atas bantuan dan kerjasamanya.
5. Bapak Dr. Alfitri, M.Si., selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, memeriksa, saran, nasehat dan pengarahan serta bantuan yang sangat membantu penulis

dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal penulisan hingga akhir penyusunan.

6. Ibu Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memeriksa, memberikan bimbingan, saran, nasehat dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dra. Eva Lidya, M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat, dukungan dan pendampingan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Tim Penguji Ibu Dra. Rogaiyah, M.Si dan Bapak Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si yang telah memberikan pertanyaan, saran dan kritik yang membangun untuk memperoleh hasil skripsi yang baik.
9. Seluruh dosen Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan bantuan selama perkuliahan di kampus FISIP Universitas Sriwijaya. Terima kasih yang sebesar-besarnya dan tidak terhingga kepada bapak dan ibu yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Seluruh staff & karyawan FISIP yang telah banyak memberi bantuan, informasi selama berada di kampus. Buat mbag Yuni S.Sos, makasih ya mbag atas bantuannya sehingga kami akhirnya lulus juga. Mbag Siska, Kak Pudín, Pak Agus, Kak Bowo, Kak Yani, dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, dukungan serta kerjasamanya selama ini.
11. Kepada kedua orang tuaku Buang Mono dan Yamnun, S.Pd, tercinta terima kasih atas kasih sayang, support, nasehat, tempat berkeluh kesah, semangat, bantuan moril dan materil dengan kasih sayang yang tulus

ikhlas dan do'a yang tiada henti dalam setiap sujud untuk keberhasilan ananda. Semoga ALLAH SWT memberikan karunia dan kebahagiaan dunia akherat untuk Papa & Mama. Amiin.

12. Adik-adikku tersayang Siti Oktapiasih (Almh), Anggun Apriani dan Imam Hartana, terima kasih atas kasih sayang, bantuan, semangat dan dukungannya selama ini. Semoga kita bisa menjadi anak yang membanggakan orang tua dan berguna bagi orang-orang di sekeliling kita. Amin.
13. Keluarga besarku: nenek tercinta Sutirah dan Cik Bah, yang selalu senantiasa memberi nasehat, doa serta bantuannya. Buat ebok & bapak yang di Bukit kecil, Tante Sunah,S.Pd, Tante Rus, Tante Sri, Tante Sumi, Tante Herlina,A.Md, Bik Nunung, terima kasih atas nasehat, bantuan, dukungannya. Setiap kecerewetan kalian adalah motivasi untuk saya. Buat Om Adi, Om Iwan, Om Syamsul makasih atas pinjaman motornya & mau anter jemput aku dulu selama belum punya motor sendiri. Om Acep, Om Candy & Mang Kuan, makasih atas support, do'a dan selalu mengharapakan keberhasilanku.
14. Buat sepupu-sepupuku tersayang Cak Dian,ST, Kak Kartin, Devi,S.Pd, Vita, Yanti (makasih atas pinjaman Laptopnya), Puji, Desi, Otong, Dayat, Kholil terima kasih untuk dukungan, semangat, nasehat, yang diberikan kepada saya. Buat Andra, Selly chibi-chibi & Yusuf... love u all.
15. Sayang2 terbaikku SMA Negeri 4 Palembang: Jeng Yuli Sasmita,SH, Jeng Dwi Andini, Diana,SH, Dewi Jawati,A.Md, Puji Nur Aisyah,S,Pd, Daska Rasi... you're my bestfriends forever. Kangen with kalian: jalan-jalan,

bergosip ria, shopping, makan, bercanda ria. Semoga persahabatan kita ini tak akan pernah terhenti sampai kapanpun. Amiin...

16. Sahabat-sahabat terbaikku di Kampus PINK: Olivia Lestari,S.Sos, makasih ya liv atas bantuan, saran, sekaligus bimbingannya juga, Gina Desiana,S.Sos, Dora Susanti Sagala,S.Sos, Kania Imaniar,S.Sos, M. Prima Indra,S.Sos, M. Hisbul Waton,S.Sos dan lainnya yang tak bisa disebutkan satu per satu, aku juga bisa menyusul kalian dan akhirnya ada embel-embel juga di belakang nama aku. Hehehe... Buat Bunda Agitha, Mama Endang & Nana, hayooo semangat bimbingannya biar cepet selesai juga.
17. Sahib seperjuangan skripsi: Maretha Winda Sari,S.Sos, Sri Hayu Rahayu,S.Sos, Ahmad Syafei,S.Sos, Qordiah, Ning, makasih atas bantuan, info dan kerjasamanya.
18. Koko Adi, Hadimas, Agus, Erna, Okky, Tiwi, Mamad, Ariez, Iqbal, dan seluruh teman-teman Sosiologi Angkatan 2007 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetep semangaatt yaa!!! Terima kasih telah menjadi bagian dalam kebersamaan, seperjuangan dan menjadikan warna-warni persahabatan selama ini.
19. Sahib seperjuangan kompre : Wawan, Dini, Yeni, Pakde Agus, Purna, & Robby, makasih atas bantuan, informasi dan kerjasamanya. Sukses buat kita. Semangaatt!!
20. Sahib KKN di Desa Petaling Kabupaten Banyuasin: Mbag drg.Desi, Mbag drg.Cici, Mbag drg. Anggita (Kedokteran Gigi), Abang Rudy (AN), Armi,S.Pd, & Agus,S.Pd (FKIP B. Indonesia).

21. Kakak2 SOS Angkatan 2006: Yuk Riezha, Yuk Nita,S.Sos, Yuk Sandra,S.Sos, Kak Nopri,S.Sos, Kak Revan, Kak Mizno. Makasih atas saran, nasehat, dan kerjasamanya.
22. Adik2 SOS Angkatan 2008: Dini Veranita yang selalu bersama... akhirnya kita lulus juga ya dek, hasil sabar & menunggu selama ini. Irasty,S,Sos, M. Lidinillah,S.Sos, Iccy,S.Sos, Lydia. Tetep semangat buat: Rahmat DP, Gian, Decky, Putri, Romi Hastomo, Ahmad Faiz, makasih atas bantuan, dukungan dan kerjasamanya. Good Luck!!
23. Adik2 SOS Angkatan 2009: Bella, Sanny, Irka, Melisa, Intan, Kokom, Desi Yolanda, makasih atas bantuan, dukungan dan kerjasamanya.
24. Para informan terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk partisipasinya dalam wawancara maupun telah bersedia memberikan izin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
25. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih telah membantu selama ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang terbaik, namun penulis menyadari keterbatasan pengetahuan, kemampuan, kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin ya Robbal A'lam.*

Inderalaya, September 2013

Ayu Intan Anggraini

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Teoritis	12
1.4.2 Manfaat Praktis	13
1.5 Tinjauan Pustaka	13
1.6 Kerangka Pemikiran	21
1.7 Jadwal Penelitian	29
1.8. Sistematika Penulisan	30
BAB II METODE PENELITIAN	
2.1 Desain Penelitian	31
2.1.1 Sifat dan Jenis Penelitian	32
2.1.2 Lokasi Penelitian	32
2.2 Strategi Penelitian	33
2.3 Batasan Konsep	33
2.4 Unit Analisis	34
2.5 Penentuan Informan	34
2.6 Sumber dan Jenis Data	36
2.7 Teknik Pengumpulan Data	37
2.7.1 Observasi	37
2.7.2 Wawancara mendalam	38
2.7.3 Dokumentasi	39
2.8 Teknik Analisis Data	39
2.8.1 Tahap Reduksi Data	40
2.8.2 Tahap Penyajian Data	40
2.8.3 Tahap Kesimpulan	40
2.9 Teknik Triangulasi	41

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Panti Ar-Rahman	
Palembang	43
3.1.1 Profil Panti Ar-Rahman Palembang	43
3.1.2 Sejarah Berdirinya Panti Ar-Rahman Palembang	44
3.1.3 Keadaan Klien dan Tenaga Pengurus	46
A. Keadaan Klien	46
B. Keadaan Tenaga Pengurus	47
3.1.4. Fasilitas Panti Ar-Rahman Palembang	47
3.1.5 Tugas Dan Fungsi Panti Ar-Rahman Palembang	48
3.1.6 Struktur Organisasi Panti Ar-Rahman Palembang	49
3.1.7 Kerjasama Panti Ar-Rahman Palembang	48
3.2 Gambaran Umum Informan Penelitian	50
3.2.1 Informan Kunci	51
3.2.2 Informan Pendukung	53

BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

4.1 Pola Rehabilitasi Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja	55
4.1.1 Sejarah <i>Therapeutic Community</i> atau TC	57
4.1.2 Pola Rehabilitasi Dengan Metode TC	60
4.1.3 Keistimewaan <i>Therapeutic Community</i>	80
4.1.4 Manfaat Program Rehabilitasi Narkoba	83
a. Rehabilitasi Dalam Bidang Keagamaan	83
b. Rehabilitasi Dalam Bidang Moral	86
c. Rehabilitasi Dalam Bidang Keterampilan	89
4.1.5 Interaksi Klien Dengan Pengurus Panti	92
4.2 Hambatan Yang Dihadapi Panti Ar-Rahman	99
4.2.1 Hambatan Yang Dihadapi Pengurus Panti	100
4.2.2 Hambatan Yang Dihadapi Oleh Klien	102

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Kasus Narkoba Berdasarkan Wilayah Sumatera Selatan Tahun 2011	3
Tabel 1.2 Jumlah Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis Di Sumatera Selatan Tahun 2011.....	4
Tabel 1.3 Jumlah Tindak Pidana Narkoba Berdasarkan Jenis Di Indonesia Tahun 2007-2011	5
Tabel 1.4 Jumlah Korban Penyalahgunaan Narkoba di Panti Ar-Rahman Palembang Tahun 2006-2011	11
Tabel 3.1 Data Pendidikan Pengurus Panti Ar-Rahman Palembang	47
Tabel 3.2 Struktur Organisasi Panti Ar-Rahman Palembang	49
Tabel 3.3 Kerjasama Panti Ar-Rahman Palembang Dengan Pihak Lain	50
Tabel 3.4 Daftar Profil Informan Utama	52
Tabel 3.5 Daftar Profil Informan Pendukung	53
Tabel 4.1 Data Situasi Lingkungan di Panti Ar-Rahman Palembang	63
Tabel 4.2 Data Penggolongan Klien Dengan Lama Masa Rehabilitasi	69
Tabel 4.3 Data Hasil Proses Rehabilitasi Dalam Penerapan Program Rehabilitasi Narkoba	75
Tabel 4.4 Rangkuman Daftar Kegiatan Klien di Panti Ar-Rahman Palembang	77
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Program Primary di Panti Ar-Rahman Palembang	80
Tabel 4.6 Manfaat Yang Dirasakan Klien Dari Program Rehabilitasi Narkoba	91
Tabel 4.7 Interaksi Antara Klien Dengan Pengurus Panti	95

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan Kerangka Pemikiran	27

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Dengan Metode *Therapeutic Community* Berbasis Religi Di Panti Ar-Rahman Palembang”. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana pola rehabilitasi terhadap korban penyalahgunaan narkoba pada remaja dengan metode *Therapeutic Community* berbasis religi di Panti Ar-Rahman Palembang dan apa hambatan-hambatan dalam rehabilitasi terhadap korban penyalahgunaan narkoba pada remaja dengan metode *Therapeutic Community* berbasis religi di Panti Ar-Rahman Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Unit analisis adalah kelompok remaja yang mendapatkan metode *Therapeutic Community*, dan pengurus panti. Dalam penentuan informan ini dilakukan secara *purposive* yaitu klien yang berumur 13-24 tahun dan telah mengikuti rehabilitasi lebih dari 3 bulan, dimana bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba dengan metode *Therapeutic Community* berbasis religi bertujuan dimana proses pemulihan yang dilakukan oleh sesama pemakai narkoba itu sendiri dengan menerapkan empat struktur dan lima pilar. Yang dimaksud empat struktur, yaitu: pembentukan perilaku, emosional/psikologis, dan keterampilan kerja atau mempertahankan diri. Sedangkan lima pilar, yaitu: konsep kekeluargaan, tekanan teman sebaya, sesi terapi, sesi agama, serta ketauladanan. Dimana dalam konsep ini bahwa setiap orang bisa berubah, kelompok bisa mendukung untuk berubah, setiap individu harus bertanggung jawab, program terstruktur dalam menyediakan lingkungan yang aman dan kondusif dalam perubahan, serta adanya partisipasi aktif. Adapun manfaat yang dirasakan klien dalam menjalani proses rehabilitasi narkoba, seperti: rehabilitasi dalam bidang keagamaan, moral (perilaku), serta keterampilan. Hambatan yang dihadapi pengurus panti adalah bahasa yang digunakan, serta klien itu sendiri, sedangkan hambatan yang dihadapi klien adalah penyelesaian masalah narkoba dan hubungan keluarga.

Kata kunci: Rehabilitasi, Remaja, Metode Therapeutic Community

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang, mobilitas kehidupan yang tinggi telah membuat narkoba menjadi bagian dari yang tadinya merupakan perangkat medis, kini narkoba mulai tenar di kalangan remaja. Seperti yang kita ketahui, segala sesuatu yang digunakan secara berlebihan dapat berdampak buruk bagi diri kita, apalagi penggunaan narkoba diluar jalur medis dan ditambah melebihi dosis yang berlebihan maka akan berdampak sangat buruk bagi tubuh kita, dan dampak yang paling buruk yaitu dapat mengakibatkan kematian.

Dalam menghadapi kenyataan tersebut, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menangani kasus ini secara sungguh-sungguh antara lain dalam peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika, ini merupakan bukti autentik perhatian pemerintah terhadap para pemuda bangsa Indonesia dari pengaruh buruk bahaya narkoba atau obat-obatan terlarang sejenisnya¹.

Narkoba dalam konteks hukum Islam, tidak disebutkan secara langsung dalam Al-Qur'an maupun dalam Sunnah. Tetapi dalam Alquran hanya menyebutkan istilah *khamr*. *Khamr* dalam bahasa Arab adalah nama untuk setiap

¹ Muchlis Catio, *Pencegahan dan penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Sekolah*, (Jakarta: Gedung BNN, 2006), hlm: 5.



yang menutup akal dan menghilangkannya, khususnya zat yang dijadikan untuk minuman keras terkadang terbuat dari anggur dan zat lainnya.²

Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Menurut Dr. Zakiah Darajat³ generasi muda terdiri dari masa kanak-kanak dari usia 0 – 12 tahun, masa remaja dari usia 13 – 20 tahun dan masa dewasa muda dari usia 21 – 25 tahun. Sehingga pada masa peralihan ini, remaja sangat rentan melakukan perbuatan yang dianggap salah oleh lingkungan sekitar. Masa remaja dikenal sebagai masa kritis, masa di mana pencarian jati diri. Mereka lebih suka hidup berkelompok dengan teman-teman sebayanya. Akibatnya, faktor kondisi lingkungan sosial yang rawan merupakan faktor yang kondusif bagi remaja untuk berperilaku menyimpang, terutama dalam hal kenakalan dan penyalahgunaan narkoba.

Masalah narkoba bukanlah sekedar masalah pelanggaran hukum semata melainkan telah menjadi masalah sosial yang krusial dan harus ditangani secara terpadu dan lintas sektoral. Penyebaran penyalahgunaan narkoba semakin meluas dan meningkat tajam di wilayah Indonesia. Dinyatakan bahwa yang ada sejak tahun 1997 telah ada 175.535 WNI masuk penjara gara-gara kasus narkoba. Generasi muda harus mampu mengantisipasi masalah ini dengan cara menghindari segala tindakan yang mengarah pada penyalahgunaan narkoba.

² Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba: Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm: 73-74.

³ Dr. Zakaria Darajad dalam Gatot Supramono, *Hukum Acara Pengadilan Anak*, (Jakarta: Djambatan, 2007), hlm : 9.

Di Sumatera Selatan juga tidak terlepas dari masalah penyalahgunaan narkoba yang menghantui kehidupan masyarakat. Banyak jenis narkoba atau obat-obatan terlarang yang disalahgunakan oleh pecandu di wilayah Kota Palembang, seperti ganja, obat (psikotropika), ekstasi, shabu-shabu dan putaw. Menurut Ketua BNP Sumsel, Chozali Hanan,⁴ penyalahgunaan obat – obatan terlarang di Sumatera Selatan terus meningkat secara signifikan tiap tahunnya, hingga 10 - 15 persen, akibatnya Sumsel saat ini menduduki peringkat ke 6 di Indonesia. Data berikut ini merupakan kasus penyalahgunaan narkoba di wilayah Sumatera Selatan, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Kasus Narkoba Berdasarkan Wilayah di Sumatera Selatan
Tahun 2011

No.	WILAYAH	JUMLAH
1.	Palembang	811
2.	Musi Rawas	259
3.	Prabumulih	56
4.	Lubuk Linggau	50
5.	OKU	47
6.	Muara Enim	41
7.	Pagar Alam	30
8.	OKU Timur	30
9.	Ogan Ilir	30
10.	OKI	30
11.	Banyuasin	30
12.	Lahat	-
13.	Musi Banyuasin	-
14.	Empat Lawang	-
15.	OKU Selatan	-
	TOTAL	1.414

Sumber : Badan Narkotika Provinsi (BNP) Sumsel, Oktober 2011

⁴ [Http://Palembang.Terbanyak.Kasus.Narkoba.di.Sumsel-wwww.inilah.com.htm](http://Palembang.Terbanyak.Kasus.Narkoba.di.Sumsel-wwww.inilah.com.htm). Diakses pada tanggal 25 Juni 2012, pukul 19.20 WIB.

Tabel 1.2
Jumlah Kasus Narkoba Berdasarkan Jenis di Sumatera Selatan
Tahun 2011

No.	JENIS NARKOBA	JUMLAH
1.	Shabu-Shabu	572
2.	Ganja	376
3.	Inek	351
4.	Alkohol	32
5.	Putaw	63
6.	Aibon	20
	TOTAL	1.414

Sumber: Badan Narkotika Provinsi (BNP) Sumsel, Oktober 2011

Meskipun narkoba sangat diperlukan untuk pengobatan dan pelayanan kesehatan, namun bila disalahgunakan yang tidak sesuai dengan standar pengobatan, terlebih jika disertai peredaran narkoba secara gelap maka akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan baik bagi individu ataupun masyarakat, khususnya generasi muda. Bahkan dapat menimbulkan bahaya yang sangat besar bagi kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa serta pada akhirnya akan melemahkan ketahanan nasional.

Penyalahgunaan narkoba sering disebut penyakit sosial (*social disease*), artinya pecandu narkoba ini muncul akibat dari interaksi sosial dengan masyarakat yang menggunakan narkoba atau akibat dari pertemanan dengan pecandu narkoba yang aktif. Penyakit ini umumnya bersifat menular, jika individu tidak dibentengi oleh sistem moral diri yang kuat. Sistem moral ini dibangun melalui pola pengasuhan, pendidikan keagamaan dan norma sosial yang kuat dari keluarga dan masyarakat yang nantinya diaplikasikan melalui perilaku. Penyalahgunaan narkoba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal yaitu faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkotika dari dalam diri sendiri, seperti didorong rasa keingintahuan, ingin memperoleh pengalaman sensasional berupa kepuasan yang tidak bisa dirasakan oleh orang lain serta rasa emosional, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dimana mereka takut dikatakan pengecut dan diasingkan oleh teman-temannya.

Adapun jenis narkoba yang digunakan oleh para pengguna narkoba adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jumlah Tindak Pidana Narkoba Berdasarkan Jenis di Indonesia
Tahun 2007 – 2011

No.	KASUS	TAHUN					JUMLAH
		2007	2008	2009	2010	2011	
1.	Heroin	9.123	8.459	8.722	7.092	5.909	39.305
2.	Hashish	2.246	1.534	797	652	597	5.826
3.	Kokain	5	5	3	9	3	25
4.	Kodein	4	7	2	5	2	20
5.	Morfin	2	2	-	-	-	4
6.	Morfin	-	1	-	-	-	1
7.	Ekstasi	2.381	2.094	1.403	854	770	7.502
8.	Shabu-Shabu	5.456	6.522	7.648	9.222	11.764	40.612
9.	Daftar G	1.452	1.167	1.040	904	1.273	5.836
10.	Benzodiazepine	-	-	299	132	144	575
11.	Barbiturate	-	-	-	127	174	301
12.	Ketamine	-	-	-	13	10	23
13.	Miras	1.943	9.429	10.742	7.451	8.880	38.445
	TOTAL	22.612	29.220	30.656	26.461	29.526	138.475

Sumber : Direktorat Tindak Pidana Narkoba, BNN RI, Maret 2012

Dari data di atas bahwa banyak tindak pidana yang dilakukan oleh para pecandu narkoba di wilayah Indonesia. Para korban pecandu narkoba tersebut membutuhkan rehabilitasi bukan dijebloskan dalam penjara. Karena para korban tersebut ditinjau dari kesehatan fisik dan mental mereka, memang benar membutuhkan rehabilitasi dan perawatan secara intensif. Terlepas dari apa yang mereka lakukan itu merupakan pelanggaran hukum, namun mereka perlu diambil

tindakan untuk dilindungi demi terciptanya kembali kelangsungan nasib generasi penerus bangsa yang sehat fisik dan mental.

Kalangan masyarakat di Indonesia diberi keluasaan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan lembaga rehabilitasi bagi para pecandu narkoba. Hal ini dapat terselenggara berlandaskan peraturan pemerintah, baik perizinan maupun pelaksanaannya dari lembaga rehabilitasi tersebut. Kondisi ini tergantung pada tempat dan kebutuhan terhadap rehabilitasi.

Melalui program saling membantu antara mantan pecandu yang memilih hidup sebagai anggota Komunitas Synanon. Dalam program ini, pecandu dapat berhenti dari segala bentuk penyalahgunaan narkoba selama periode waktu sebelumnya. Synanon merupakan pelopor metode untuk pecandu narkoba dengan cara melalui metode *Therapeutic Community*. Metode *Therapeutic Community* adalah permulaan yang radikal dengan diterimanya suatu model perawatan konvensional waktu. Saat ini, sumber penyembuhan utama metode *Therapeutic Community* adalah tidak tergantung pada individu tetapi pada dorongan kekuatan kelompok.

Therapeutic Community atau TC adalah sekelompok orang yang mempunyai masalah yang sama, mereka berkumpul untuk saling membantu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Dengan kata lain, *man helping to help himself*, yaitu seseorang menolong orang lain untuk menolong dirinya sendiri⁵.

⁵ BNN RI, *Metode Therapeutic Community*, (Jakarta: Gedung BNN, 2009), hlm: 4.

Konsep *Therapeutic Community* adalah diri sendiri dapat dilakukan dengan adanya keyakinan bahwa :

1. Setiap orang bisa berubah
2. Kelompok bisa mendukung untuk berubah
3. Setiap individu harus bertanggung jawab
4. Program terstruktur dapat menyediakan lingkungan aman dan kondusif bagi perubahan
5. Adanya partisipasi aktif.

Dalam kegiatan metode *Therapeutic Community* (TC), terdapat empat kategori struktur program, diantaranya adalah:

1. *Behavior Management Shaping* (Pembentukan perilaku)
 - a. Dalam menjalankan program ini, klien akan diatur untuk menjalankan aktivitas harian mereka.
 - b. Ada hirarki atau penempatan level dari klien itu sendiri.
 - c. Biasanya untuk klien yang baru masuk akan ada *Buddy System* (penjagaan dari senior).
 - d. Tidak ada sistem senioritas di dalam metode *Therapeutic Community* ini, tetapi hirarki akan tetap berjalan untuk melaksanakan program ini dengan pemahaman secara maksimal.
2. *Emotional and Psychological* (Pengendalian emosi dan psikologi)
 - a. Klien mengakses kembali pengalaman pribadi mereka di masa lalu dan mengembangkan strategi baru untuk mengintegrasikan permasalahan masa lalu tersebut ke dalam solusi saat ini.
 - b. Seorang pecandu belajar untuk mengatasi emosional, perasaan dan merubah pola pikir mereka.
3. *Intellectual and Spiritual* (Pengembangan pemikiran dan kerohanian)
 - a. Eksplorasi arti hidup dan berbagai peran, serta fungsi masing-masing di dalam kehidupan.
 - b. Seorang pecandu belajar melalui seminar, grup, dan lainnya untuk lebih mengenali siapa diri mereka, dan mulai belajar bagaimana membina hubungan kepada orang lain dan Tuhan.
4. *Vocational and Survival Skill* (Keterampilan kerja dan keterampilan bersosial serta bertahan hidup)
 - a. Seluruh tugas diberikan sesuai dengan kapasitas individu
 - b. Kontribusi para anggota berdasarkan kapasitas individu vs nilai tugas yang diberikan.
 - c. Seorang pecandu belajar untuk beradaptasi dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat dengan bantuan struktur kerja yang ada didalam program.

Selain itu terdapat lima pilar dalam metode *Therapeutic Community*, yaitu:

1. *Family Milleu Concept* (Konsep Kekeluargaan)
Suatu metode yang menggunakan konsep kekeluargaan dalam proses pelaksanaannya. Konsep keluarga diterapkan dalam komunitas ini mencerminkan adanya suasana kasih sayang yang bertanggung jawab diantara satu sama lain.
2. *Peer Pressure* (Tekanan Rekan Sebaya)
Suatu metode yang menggunakan kelompok sebagai metode perubahan perilaku.
3. *Therapeutic Session* (Sesi Terapi)
Suatu metode yang menggunakan pertemuan atau berbagai kerja kelompok untuk meningkatkan harga diri dan perkembangan pribadi dalam rangka membantu proses pemulihan.
4. *Religios Session* (Sesi Agama)
Suatu metode untuk meningkatkan nilai-nilai dan pemahaman agama dengan memanfaatkan pertemuan keagamaan.
5. *Role Modelling* (Ketauladanan)
Suatu metode yang menggunakan seorang tokoh sebagai model atau panutan dalam membantu merubah perilaku.

*Therapeutic Community*⁶ (TC) melihat dampak dari akibat penyalahgunaan narkoba yang dapat merusak nilai-nilai kehidupan manusia, antara lain :

- a. Gangguan Emosi/Kejiwaan
- b. Gangguan Sosial
- c. Gangguan Perilaku
- d. Gangguan Phisik

Komunitas ini menjaga kode etik tertentu dan nilai-nilai yang dirancang untuk menanggulangi kecenderungan egois dan meningkatkan persaudaraan antar anggota berjanji untuk meneruskan komunitas. Komunitas ini menyediakan tata cara untuk berinteraksi sosial dengan kepentingan umum dan aspirasi yang berfungsi untuk mengingatkan tujuan dari anggotanya, pelaksanaan akan

⁶ Ibid., hlm : 5-7.

kepercayaan yang berlaku dan melanjutkan kepercayaannya di saat keraguan atau kesulitan yang ada. Sifat sosial komunitas ini, pada saat bersamaan memberikan pengaturan dimana interaksi timbal balik dari karakter perilaku pribadinya dan lingkungan *Therapeutic Community* yang menyediakan kekuatan proses pembelajaran sosial, dimana klien mengembangkan rasa kesadaran perilaku emosi, dan proses pemikiran yang semakin baik dalam berhubungan dengan sesama. Klien mempelajari pola perilaku dan sikap baru dari panutan komunitas, memerlukan pandangan diri dari pertumbuhan kesadaran pribadinya dan umpan balik dari rekan serta pengurus.⁷

Banyak panti rehabilitasi narkoba yang didirikan oleh swasta, seperti Panti Ar-Rahman Palembang, dan sedangkan rehabilitasi yang didirikan oleh pemerintah, seperti RS. Ernaldi Bahar untuk membantu para pecandu agar bisa terlepas dari jeratan narkoba. Menjadi korban penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh kurangnya ketahanan iman, ketahanan diri dan kemampuan melawan bahaya narkoba. Salah satu cara untuk melakukan pemulihan korban pecandu narkoba yaitu melalui rehabilitasi. Dimana rehabilitasi ini merupakan usaha untuk menolong dan merawat korban penyalahgunaan obat-obatan terlarang, sehingga diharapkan para korban dapat kembali ke lingkungan masyarakat atau dapat bekerja, serta belajar dengan layak. Oleh karena itu, keberadaan panti rehabilitasi narkoba ini sangat dibutuhkan, sebagai salah satu lembaga penanggulangan narkoba memiliki beban tugas yang amat berat untuk mengatasi problema sosial tersebut. Panti rehabilitasi narkoba juga berguna

⁷ Ibid., hlm : 112.

sebagai tempat penyandaran dan pembinaan para remaja korban penyalahgunaan narkoba, serta mengembalikan akhlak dan moral para remaja yang telah rusak akibat dari penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang sejenisnya untuk kembali ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Berdirinya Panti Ar-Rahman Palembang ini merupakan salah satu panti rehabilitasi narkoba yang terletak di Komplek Pondok Pesantren Ar-Rahman Kecamatan Plaju Darat, Palembang. Panti Ar-Rahman Palembang ini berdiri sejak Juli 2000 dengan luas tanah 3 hektar. Panti ini didirikan oleh sebuah komunitas tasawuf, Majelis Zikir Al-Furqon, didasari atas gagasan bahwa belajar agama itu tidak sempurna tanpa diamalkan. Salah satu cara pengamalan tersebut, muncul suatu gagasan untuk menyadarkan para pecandu narkoba.⁸

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba pada remaja dengan metode *Therapeutic Community* berbasis religi di Panti Ar-Rahman Palembang, karena saat ini masalah tindak penyalahgunaan narkoba semakin meningkat, terutama di kalangan remaja. Dari data yang terkumpul jumlah korban penyalahgunaan narkoba dan masa rehabilitasi dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 di Panti Ar-Rahman Palembang adalah sebagai berikut:

⁸ <http://pusatrehabilitasinarkobaarrahan.blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 16 Februari 2012, pukul 15.50 WIB.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pola rehabilitasi terhadap korban penyalahgunaan narkoba pada remaja dengan metode *Therapeutic Community* berbasis religi di Panti Ar-Rahman Palembang?
2. Apa saja hambatan-hambatan dalam rehabilitasi terhadap korban penyalahgunaan narkoba pada remaja dengan metode *Therapeutic Community* berbasis religi di Panti Ar-Rahman Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola rehabilitasi terhadap korban penyalahgunaan narkoba pada remaja dengan metode *Therapeutic Community* berbasis religi di Panti Ar-Rahman Palembang.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam rehabilitasi terhadap korban penyalahgunaan narkoba pada remaja dengan metode *Therapeutic Community* berbasis religi di Panti Ar-Rahman Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif atau informasi bagi masyarakat ataupun pihak-pihak yang terkait dengan rehabilitasi yang dilakukan oleh pengurus Panti Ar-Rahman Palembang

Tabel 1.4
Jumlah Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Panti Ar-Rahman Palembang
Tahun 2006-2011

NO.	TAHUN	JENIS NARKOBA						JUMLAH (KLIEN)
		Putaw	Shabu-Shabu	Inex	Ganja	Miras	Aibon	
1.	2006	6	20	5	13	10	2	38
2.	2007	2	8	6	7	3	1	23
3.	2008	1	8	6	6	4	-	25
4.	2009	-	9	2	7	6	4	28
5.	2010	-	14	2	12	4	-	30
6.	2011	-	30	4	15	14	4	38
TOTAL								182

Sumber : Panti Ar-Rahman Palembang, Juni 2012

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah korban penyalahgunaan narkoba di Panti Ar-Rahman Palembang dari tahun 2006 – 2011 terus meningkat. Pada saat ini, masalah penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan kecemasan dan kegelisahan, sehingga masyarakat merasa tidak nyaman dan dihinggapi perasaan takut yang terus menerus. Dalam menangani proses pemulihan para pecandu narkoba, selain Rumah Sakit Kebergantungan Obat dan terdapat juga beberapa pusat rehabilitasi narkoba yang menjadi tempat penyandaran proses pemulihan, adalah salah satunya Panti Ar-Rahman Palembang. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengurus panti ini, bahwa Panti Ar-Rahman Palembang merupakan panti rehabilitasi narkoba satu-satunya yang menggunakan metode *Therapeutic Community* berbasis religi dalam proses merehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba.

serta diharapkan pula penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dan sumbangan bagi Instansi Pemerintahan yang terkait di bidang pemberdayaan remaja yang terlibat narkoba, seperti: BNN, BNP Sumatera Selatan, Dinas Sosial serta Panti Rehabilitasi Narkoba untuk masa mendatang, agar mereka bisa meningkatkan kinerja sehingga jumlah remaja yang menyalahgunakan narkoba tidak bertambah serta hasil didikan mereka bisa menjadi individu yang lebih baik lagi.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan pandangan kritis terhadap generasi muda untuk lebih peka, serta dapat menjadi bahan masukan kepada berbagai pihak dalam rangka penanggulangan kasus-kasus penyalahgunaan narkoba.

1.5 Tinjauan Pustaka

Salah satu persoalan yang berkaitan dengan meningkatnya kenakalan remaja adalah masalah penyalahgunaan narkoba. Perang terhadap penyalahgunaan narkoba sudah sejak lama digelar. Hampir setiap negara mempunyai ketentuan hukum yang keras dan memiliki satuan-satuan aparat keamanan yang handal dalam usaha menangkal masalah ini. Upaya pemberantasan narkoba tidak kunjung berjalan dengan jelas arah dan tujuan. Jika kita mengamati tayangan TV swasta

hampir tiap hari polisi menangkap para pecandu dan pengedar narkoba. Akan tetapi pengedaran barang haram itu makin meluas sampai ke pelosok-pelosok tanah air.

Pelanggaran hukum kasus narkoba jarang dituntaskan. Bahkan para pengedar kelas kakap yang telah diputuskan hukuman mati, sampai saat ini tidak juga dieksekusi. Hanya kasus-kasus narkoba tingkat rendah yang diadili dan pelakunya dipenjara. Terutama yang dilakukakan remaja putus sekolah, mereka kebanyakan menjadi perampok, pencopet dan sebagainya. Makin merebaknya narkoba, makin merebak pula kejahatan. Maka dari itu perlu ditambah dengan pendidikan agama di lingkungan masyarakat, karena remaja dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pribadinya banyak berada di lingkungan, di mana masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga setelah rumah dan sekolah. Dalam hal ini masyarakat dan lingkungan hendaknya berupaya memberikan mereka berbagai macam kegiatan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing, sehingga mereka dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif.

Berikut ini ada beberapa kajian terdahulu yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai penyalahgunaan narkoba pada remaja. Penelitian yang mengenai penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh Dian Meilani⁹ (2004) dengan judul "*Hubungan Interpersonal Dalam Keluarga Yang Anak Remajanya Pecandu Narkoba*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, lokasi penelitian ini dilakukan di Yayasan Al-Ichlas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini membahas tentang bagaimana hubungan interpersonal dalam keluarga pecandu narkoba, bagaimana anak menafsirkan atau memaknai hubungan interpersonal yang terjadi dalam keluarga serta bagaimana kondisi pecandu narkoba dengan jenis narkoba yang digunakannya. Teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan ini yaitu teori interaksionalisme simbolik.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dan pengawasan di dalam keluarga tidak berjalan efektif. Penyebabnya adalah ketidakefektifan komunikasi dan pengawasan tersebut dikarenakan kesibukan orang tua, pola asuh permisif (bebas) serta letak tempat tinggal anak yang berjauhan dari pantauan orang tua. Komunikasi dan pengawasan yang tidak efektif tersebut dapat ditafsirkan anak menjadi pengguna obat-obatan terlarang. Selain itu juga, anak diperlukan kontrol sosial dari keluarga, yang meliputi pengawasan dan sanksi. Sebagian besar remaja mengaku bahwa mereka memilih jenis narkoba tertentu dikarenakan pergaulan.

⁹ Dian Meilani, 2004, *Hubungan Interpersonal Dalam Keluarga Yang Anak Remajanya Pecandu Narkoba*, Skripsi, Inderalaya: FISIP UNSRI.

Kelemahan dari penelitian ini adalah peneliti hanya terfokus pada sisi komunikasi tanpa melihat bagaimana orang tua sebagai lingkungan terdekat memberi pengawasan melalui pantauan di dalam keluarga, sehingga orang tua dapat memberikan pengawasan terhadap perilaku anaknya, selain itu juga dapat dilihat bagaimana masyarakat di sekitar lingkungan memberikan pengontrolan sosial jika keluarganya tidak dapat memberikan pengontrolan tersebut.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Lydia Oktarina¹⁰ (2007) dengan judul "*Pola Jaringan Sosial Pengguna Napza Suntik (IDUs) Di Sriwijaya Plus Palembang*". Penelitian ini membahas tentang bagaimana latar belakang penggunaan napza suntik di Sriwijaya Plus Palembang serta bagaimana pola jaringan sosial pengguna napza suntik di Sriwijaya Plus Palembang. Teori yang digunakan adalah teori jaringan sosial dari interaksi yang dilakukan oleh para pengguna untuk menciptakan suatu kelompok sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola jaringan sosial pengguna napza suntik di Sriwijaya Plus Palembang, dimulai dari pola rekrutmen yang dilakukan oleh masing-masing anggota pengurus di Sriwijaya Plus Palembang terhadap masing-masing kelompok tongkrongan IDUs mereka dahulu. Dalam penelitian ini ada tiga pola jaringan sosial bagi pengguna napza suntik di Sriwijaya Plus Palembang, yaitu: jaringan sosial antar sesama pengguna napza suntik dengan anggota pengurus, jaringan sosial antar pengguna napza suntik dan

¹⁰ Lydia Oktarina, 2007, *Pola Jaringan Sosial Pengguna Napza Suntik (IDUs) Di Sriwijaya Plus Palembang*, Skripsi, Inderalaya: FISIP UNSRI.

yang terakhir jaringan sosial antar pengguna napza suntik dengan *stakeholder* yang ada diluar Sriwijaya Plus Palembang.

Kelebihan dari penelitian ini adalah peneliti menjelaskan dengan detail jaringan sosial di Sriwijaya Plus Palembang. Dalam hal yang membahas pola jaringan sosial yang diwujudkan dengan membentuk suatu kelompok, dimana hubungan ini telah membentuk jaringan-jaringan sosial berdasarkan asal daerah mereka, di mana mereka telah membina hubungan yang baik dengan kelompok-kelompok yang lainnya.

Dalam penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Febrianti¹¹ (2007) yang berjudul "*Peranan Pondok Pesantren Nurul Islam Dalam Upaya Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja Di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*". Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan Pondok Pesantren Nurul Islam dalam upaya menanggulangi penyalahgunaan narkotika pada remaja di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Islam dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika pada remaja di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan teori peranan dan didukung dengan teori struktural fungsional.

Dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Islam ini sudah melakukan peranannya selain sebagai lembaga pendidikan juga sebagai lembaga dakwah kepada masyarakat sekitarnya terutama pada remaja. Dalam hal ini

¹¹ Febrianti, 2007, *Peranan Pondok Pesantren Nurul Islam Dalam Upaya Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja Di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*, Skripsi. Inderalaya: FISIP UNSRI.

upaya-upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Islam yaitu dengan cara memberikan kepada remaja berbagai macam kesibukan dan keterampilan sesuai minat dan bakat mereka masing-masing, sehingga mereka tidak mengisi waktu luang dengan hal-hal yang negatif. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Islam antara lain pengajian dan ceramah, sholat berjama'ah, olahraga, gotong royong, serta bidang kesenian seperti nasyid, rabana dan teater.

Kelemahannya adalah peneliti hanya melihat peran dan fungsi Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga dakwah, peneliti tidak membahas konsep pemulihan pada korban penyalahgunaan narkoba yang seharusnya terjadi pada remaja sebagai korban penyalahgunaan narkoba.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rustandi¹² dengan judul "*Pengaruh Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Perilaku Psikologis dan Perilaku Sosiologis Yang Mendorong Timbulnya Perilaku Kriminal Pada Para Pelaku Penyalahgunaan Narkoba*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penyalahgunaan narkoba terhadap timbulnya perilaku kriminal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan kemunduran kondisi fisik, terutama menimbulkan kerusakan otak yang menjadi pusat koordinasi yang mengatur semua proses kegiatan baik psikis maupun psikologis. Sebagai akibat dari korban yang mengalami kemunduran dibidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Peneliti juga melihat kemunduran kondisi psikis dapat menimbulkan perilaku yang negatif, seperti: frustrasi, konflik, emosi, dan sebagainya. Sedangkan

¹² Rustandi dalam Dian Meilani, 2004, *Hubungan Interpersonal Dalam Keluarga Yang Anak Remajanya Pecandu Narkoba*, Skripsi, Inderalaya: FISIP UNSRI.

kemunduran yang bersifat sosiologis, misalnya: ketidakmampuan memahami orang lain. Kemunduran psikis dan sosiologis akan menimbulkan tindakan sebagai *ego defence mechanism* yang berupa kompensasi, tindakan destruktif bahkan tindakan yang bersifat sadistik. Wujud nyata tindakan kompensasi dan sadistik, yaitu perilaku yang menjurus ke perilaku kriminal, seperti: perkelahian, mencuri baik dalam skala kecil maupun besar.

Kelemahannya adalah penelitian ini tidak digambarkan apa yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba. Peneliti hanya memfokuskan terhadap dampak dari penyalahgunaan narkoba tersebut, padahal sangat penting untuk mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba pada remaja.

Dari keempat penelitian yang telah diuraikan di atas, terdapat persamaan peneliti satu dengan peneliti yang lainnya. Persamaannya adalah terletak pada peran orang tua, masyarakat atau lingkungan yang menyangkut penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja serta faktor-faktor pendorongnya. Penelitian ini juga menggambarkan hubungan orang tua dan lingkungan dengan remaja sehingga dapat menyebabkan penyimpangan perilaku pada remaja terhadap penyalahgunaan narkoba jika hubungan tersebut tidak berjalan dengan baik.

Selain memiliki persamaan, keempat penelitian tersebut juga memiliki perbedaan. Perbedaannya terletak pada objek, teori, informan, serta lokasi penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dian, lebih menekankan pada hubungan interpersonal dalam keluarga yang anaknya menjadi pecandu narkoba, sehingga tidak sedikit penyalahgunaan narkoba yang selalu mengaitkan penyimpangan dengan kondisi didalam keluarganya. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Lydia yaitu berusaha menekankan fenomena penyebaran HIV/AIDS dikalangan pengguna napza suntik di Kota Palembang sehingga penting untuk bisa memetakan perilaku penggunaan dari pengguna napza suntik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Febrianti yaitu lebih memfokuskan mengenai fungsi dan tujuan dari Pondok Pesantren yang selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan juga berfungsi sebagai lembaga dakwah pada masyarakat sekitarnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rustandi lebih menekankan pada dampak dari penyalahgunaan narkoba, sehingga remaja dapat mengetahui bahaya dari obat-obatan terlarang, serta remaja dapat menjauhi obat-obatan terlarang tersebut.

Dari keempat penelitian diatas dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian ini yang kiranya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan nantinya. Dalam penelitian ini yang berjudul "*Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Dengan Metode Therapeutic Community Berbasis Religi di Panti Ar-Rahman Palembang*" terdapat sedikit perbedaan dengan penelitian di atas. Perbedaannya terletak pada sektor yang diteliti, objek kajian, lokasi penelitian serta teori yang digunakan. Dimana peneliti lebih memfokuskan pada pola rehabilitasi yang dilakukan oleh pengurus Panti Ar-Rahman Palembang terhadap remaja serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh klien dan pengurus Panti Ar-Rahman Palembang terhadap korban penyalahgunaan narkoba pada remaja dengan metode *Therapeutic Community* berbasis religi.



interaksi sosial dan proses sosial. Menurut Gillin dan Gillin,¹⁴ bentuk proses sosial adalah suatu cara berhubungan yang dilihat apabila individu dan kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan yang menyebabkan goyahnya pola kehidupan yang telah ada. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial juga merupakan hubungan antara dua atau lebih individu, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki individu yang lain, atau sebaliknya.

Secara teoritis, ada dua syarat terjadinya interaksi sosial, yaitu: kontak sosial dan komunikasi. Pertama, Kontak sosial merupakan usaha pendekatan pertemuan fisik dan rohaniah. Kontak sosial dapat bersifat primer (*face to face*) dan dapat bersifat sekunder (seperti melalui media komunikasi, surat kabar, TV, radio dan lain sebagainya). Kontak sosial juga dapat bersifat positif dan negatif. Kontak sosial yang positif mengarah pada suatu kerjasama, sedangkan kontak sosial yang negatif mengarah pada pertentangan. Kedua, komunikasi merupakan usaha penyampaian informasi kepada manusia lainnya. Tanpa komunikasi tidak mungkin terjadi proses interaksi sosial. Dalam komunikasi sering muncul berbagai macam perbedaan penafsiran terhadap makna suatu tingkah laku orang lain akibat perbedaan konteks sosialnya. Karakteristik komunikasi manusia tidak hanya menggunakan bentuk isyarat fisik, akan tetapi juga berkomunikasi

¹⁴ Gillin dan Gillin dalam Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm: 55.

1.6 Kerangka Pemikiran

Penyalahgunaan narkoba adalah pemakaian di luar indikasi medis, tanpa petunjuk atau resep dokter dan pemakaiannya bersifat patologik (menimbulkan kelainan) dan menimbulkan hambatan dalam aktivitas di rumah, sekolah atau kampus, tempat kerja dan lingkungan sosial. Ketergantungan narkoba adalah kondisi yang banyak diakibatkan oleh penyalahgunaan zat yang disertai dengan adanya dosis tinggi dan gejala putus zat.¹³

Narkotika di satu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, dan di sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila dipergunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama. Penggunaan narkotika secara berlebihan dapat mengakibatkan dampak yang berbahaya, baik terhadap individu maupun terhadap masyarakat. Narkotika itu sendiri merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi bahkan menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Manusia sebagai makhluk sosial, dituntut untuk melakukan hubungan sosial antar sesamanya dalam hidupnya di samping tuntutan untuk hidup berkelompok. Seorang individu ataupun secara berkelompok untuk berhubungan dengan individu yang lain harus melakukan kontak dan komunikasi sehingga terjadi

¹³ Lutfi Baraza dalam buku Dr. Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 2.

menggunakan kata-kata yaitu simbol suara yang mengandung arti bersama dan bersifat standar.¹⁵

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu :

- 1 Antara orang-perorangan.
Kontak sosial ini, apabila remaja mempelajari kebiasaan-kebiasaan, norma dan nilai dalam proses pemulihan menjadi klien di Panti Ar-Rahman Palembang.
- 2 Antara orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.
Kontak sosial ini, misalnya antara klien dengan pengurus panti, dimana pengurus berusaha membantu klien untuk pulih kembali dari bahaya narkoba.
- 3 Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.
Kontak sosial ini, misalnya yang sedang mengadakan kerjasama dengan BNP Sumsel, Dinas Sosial, dan Panti Rehabilitasi Narkoba lainnya dalam proses pemulihan dari bahaya narkoba.

Interaksi dalam setiap lingkungan kehidupan sosial, dalam kenyataannya, diawali dengan prasangka antara seseorang atau kelompok terhadap seseorang atau kelompok lainnya. Prasangka merupakan penilaian atau sikap seseorang atau kelompok terhadap seseorang atau kelompok lain, baik yang positif maupun negatif, yang dalam kenyataannya lebih berkembang sikap yang negatif. Prasangka negatif akan selalu muncul dalam interaksi antar individu maupun kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang, sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Adanya prasangka ini menimbulkan :

1. Jarak sosial
Penerimaan yang dirasakan oleh seseorang atau kelompok dalam berhubungan dengan seseorang atau kelompok lainnya. Adanya prasangka dalam interaksi bisa menghasilkan akan diterima atau tidaknya seseorang atau kelompok dalam kehidupan yang ada.
2. Diskriminasi
Sikap serta tindakan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok untuk menghambat atau menghalangi seseorang atau kelompok lain dalam

¹⁵ Syahrial Syarbaini dan Rusdianta, *Dasar – Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm: 26.

menguasai atau memiliki suatu sumber daya. Adanya prasangka bahwa suatu kelompok itu masih tradisional akan memunculkan sikap atau tindakan untuk menolak orang atau kelompok tersebut menjadi ketua atau karyawan di mana ia menjadi bagiannya.

3. Etnosentri

Sikap untuk menilai orang atau kelompok lain berdasarkan ukuran yang dimilikinya.¹⁶

Menurut Anderson dan Carter,¹⁷ wilayah interaksi antara anggota kelompok sekaligus menunjukkan bahwa ada kebutuhan diantara anggota yang harus diisi.

Adapun kebutuhan tersebut, antara lain:

1. Kebutuhan untuk dimiliki dan diterima,
2. Kebutuhan untuk dihargai melalui proses komunikasi timbal balik,
3. Kebutuhan untuk mempertukarkan pengalaman yang sama dengan orang lain,
4. Kebutuhan terhadap sesuatu harapan kerja sama dengan orang lain yang mempunyai jenis pekerjaan yang sama.

Tujuan ideal interaksi manusia, antara lain:

1. Agar manusia menemukan jati diri,
2. Menemukan dunia luar,
3. Membangun makna hubungan,
4. Mengubah sikap dan perilaku bersama.

Menurut Cartwright dan Zander,¹⁸ kelompok adalah sebuah kumpulan individu yang mempunyai hubungan satu sama lain yang membuat mereka saling tergantung dalam beberapa tingkatan signifikan. Melalui kelompok yang saling berkomunikasi, seringkali ada rentang waktu dan ada sejumlah orang yang cukup memadai sehingga setiap orang dapat berkomunikasi dengan yang lain, bukan melalui orang kedua melainkan melalui tatap muka. Menurut Shaw, mungkin ada dua atau lebih orang yang saling berinteraksi dalam pokok tersebut, sehingga

¹⁶ Tri Agus Susanto, *Modul Perkuliahan Pengantar Sosiologi*, 2003 (Tidak dipublikasikan).

¹⁷ Anderson dan Carter dalam Tri Agus Susanto, *op.cit.*, hlm: 51.

¹⁸ Cartwright dan Zander, Shaw, Sherif dalam Tri Agus Susanto, *op.cit.*, hlm: 52.

setiap orang mempengaruhi dan dipengaruhi. Sedangkan, menurut Sherif, kelompok adalah sebuah unit sosial yang terdiri dari sejumlah individu yang berdiri pada (lebih atau kurang) status tertentu dan hubungan peran satu dengan yang lain dan mempunyai sekumpulan nilai dan norma sendiri yang mengatur perilaku anggota sedikitnya pada pokok-pokok yang dipegang oleh kelompok.

Dalam hal ini, secara teoritis tindakan sosial berbeda dengan interaksi sosial. Menurut Sitorus,¹⁹ tindakan sosial adalah perbuatan, perilaku atau aksi yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Tidak semua tindakan manusia dapat dianggap sebagai tindakan sosial, suatu tindakan dapat disebut sebagai tindakan sosial apabila tindakan tersebut dilakukan dengan orientasi pada atau dipengaruhi oleh orang lain. Sedangkan, interaksi sosial adalah proses dimana individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lainnya.

Pengertian tindakan sosial dan interaksi sosial memperlihatkan jelas bahwa keduanya mempunyai hubungan yang tidak terpisahkan. Tindakan sosial adalah perbuatan yang dipengaruhi oleh orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan individu. Terjadinya suatu hubungan timbal balik ini disebabkan oleh adanya tindakan (aksi) dan tanggapan (reaksi) antara dua pihak. Tindakan merupakan syarat mutlak terbentuknya hubungan timbal balik atau interaksi

¹⁹ Sitorus dalam Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm : 138.

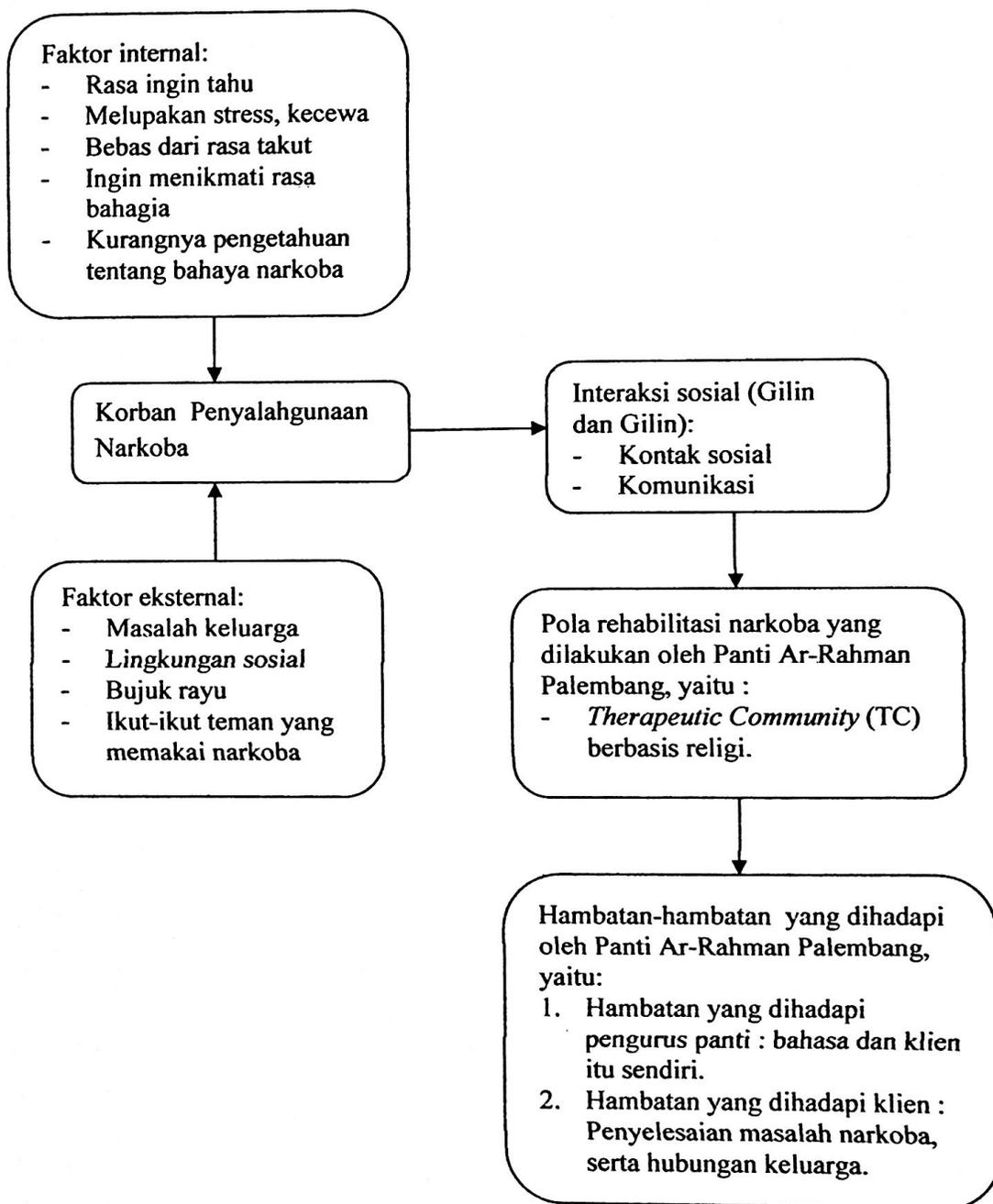
sosial. Max Weber²⁰ melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan sosial. Ketika berinteraksi, seseorang atau kelompok sebenarnya tengah berusaha atau belajar memahami tindakan sosial orang atau kelompok lain. Suatu interaksi sosial akan kacau bilamana pihak-pihak yang berinteraksi tidak saling memahami motivasi dan makna tindakan sosial yang mereka lakukan. Prinsip yang mendasari dilaksanakannya konsep *Therapeutic Community* adalah bahwa setiap orang itu pada prinsipnya dapat berubah, yaitu dari perilaku negatif ke arah perilaku yang positif. Dalam proses perubahan seperti ini, seseorang sangat memerlukan bantuan dari pihak lain termasuk kelompok.

Jadi, yang ingin dilihat dari rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba pada remaja dengan metode *Therapeutic Community* berbasis religi adalah pola rehabilitasi terhadap korban penyalahgunaan narkoba pada remaja dengan metode *Therapeutic Community* berbasis religi di Panti Ar-Rahman Palembang dengan harapan untuk pulih dari narkoba dikarenakan saat ini peneliti melihat fenomena yang terjadi pada klien di panti rehabilitasi tersebut, dimana sebagian dari mereka banyak yang sudah pulih namun tidak lama kemudian kembali masuk rehabilitasi dikarenakan kembali menggunakan narkoba. Sehingga peneliti ingin melihat bagaimana hasil dari program rehabilitasi klien terhadap kegiatan-kegiatan *Therapeutic Community* dan mampu menumbuhkan harapan klien untuk bertahan serta pulih dari narkoba, selain itu hambatan-hambatan dalam rehabilitasi terhadap korban penyalahgunaan narkoba pada remaja dengan metode *Therapeutic*

²⁰ Max Weber dalam Syahril Syarbaini dan Rusdianta, op.cit., hlm: 36.

Community berbasis religi di Panti Ar-Rahman Palembang. Adapun faktor-faktor penyebab klien menggunakan narkoba terbagi menjadi dua, yaitu: faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar, misalnya yaitu: masalah keluarga, lingkungan sosial dan lain-lain. Dan faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam, misalnya seperti: rasa ingin tahu, ingin melupakan stress, kecewa, bebas dari rasa takut dan lain-lain.

Bagan
Kerangka Pemikiran



1.7 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret sampai dengan bulan September 2012.

NO.	KEGIATAN	BULAN						
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept
1.	Penulisan Proposal							
2.	Pengumpulan Data Lapangan							
3.	Analisis Data							
4.	Pembuatan Laporan							
5.	Finalisasi Laporan							

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan penelitian mengenai “Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Dengan Metode *Therapeutic Community* Berbasis Religi Di Panti Ar-Rahman Palembang” ini adalah sebagai berikut:

- BAB I berisi Pendahuluan yang mengulas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, jadwal penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II mencakup Metode Penelitian yang terdiri dari desain penelitian, batasan konsep, unit analisis, penentuan informan, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB III tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian.
- BAB IV tentang Pembahasan dan Analisis Data yang menjelaskan tentang temuan-temuan di lapangan serta analisis sosiologis terhadap permasalahan penelitian yang mencakup pola rehabilitasi terhadap korban penyalahgunaan narkoba pada remaja dengan metode *Therapeutic Community* berbasis religi di Panti Ar-Rahman Palembang serta hambatan-hambatan dalam proses rehabilitasi.
- BAB V merupakan Penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- BNN RI. 2009. *Metode Therapeutic Community*. Jakarta: Gedung BNN.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Catio, Muchlis. 2006. *Pencegahan dan penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Gedung BNN.
- Giddens, Anthony. 2010. *Metode Sosiologi : Kaidah-Kaidah Baru*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hakim, M. Arief. 2004. *Bahaya Narkoba-Alkohol: Cara Islam Mengatasi, Mencegah dan Melawan*. Bandung: Penerbit.
- Joewana, Satya dkk. 2001. *Narkoba: Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Jones, PIP. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial; Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mardani. 2008. *Penyalahgunaan Narkoba: Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi; Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Partodiharjo, Subagyo. 2010. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Erlangga.
- Purnama, Dadang Hikmah. 2009. *Modul Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Palembang: UNSRI.
- Ritzer, George. 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soedarsono. 2004. *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi Dan Resosialisasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



- Sudarma, Momon. 2008. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Supramono, Gatot. 2007. *Hukum Acara Pengadilan Anak*. Jakarta: Djambatan.
- Susanto, Tri Agus. 2003. *Modul Perkuliahan Pengantar Sosiologi*. (Tidak dipublikasikan)
- Syarbaini, Syahrial dan Rusdianta. 2009. *Dasar – Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Usman dan Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi: Dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Veithzal, Rivai. 2007. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Willis, Sofyan S. 2008. *Remaja dan Masalahnya; Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta.

Penelitian Skripsi :

- Febrianti. 2007. *Peranan Pondok Pesantren Nurul Islam Dalam Upaya Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja Di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi. Inderalaya: FISIP UNSRI.
- Meilani, Dian. 2004. *Hubungan Interpersonal Dalam Keluarga Yang Anak Remajanya Pecandu Narkoba*. Skripsi. Inderalaya: FISIP UNSRI.
- Oktarina, Lydia. 2007. *Pola Jaringan Sosial Pengguna Napza Suntik (IDUs) Di Sriwijaya Plus Palembang*. Skripsi. Inderalaya: FISIP UNSRI.
- Yusuf, Ibrahim Satria. 2007. *Perilaku Remaja Ngelem Sebagai Bentuk Penyalahgunaan Zat Adiktif Di Kelurahan 32 Ilir Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang*. Skripsi. Inderalaya: FISIP UNSRI.

Sumber Internet :

<http://blogspot.com/2011/09/peranan-pondok-pesantren-rehabilitasi.html>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2012, pukul 19.45 WIB.

<http://datatindakpidananarkobatahun2007-2011.com>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2012, pukul 20.05 WIB.

<http://ichwanmuis.com/?p=1691> November 20, 2011. Diakses pada tanggal 22 Juni 2012, pukul 20.20 WIB.

[http://Palembang Terbanyak Kasus Narkoba di Sumsel - www.inilah.com.htm](http://Palembang%20Terbanyak%20Kasus%20Narkoba%20di%20Sumsel%20-%20www.inilah.com.htm). Diakses pada tanggal 25 Juni 2012, pukul 19.20 WIB.

<http://pusatrehabilitasinarkobaarrahan.blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2012, pukul 15.50 WIB.

[http://Pengobatan dan Terapi Narkoba - www.kapanlagi.com/](http://Pengobatan%20dan%20Terapi%20Narkoba%20-%20www.kapanlagi.com/). Diakses pada tanggal 10 Maret 2012, pukul 16.00 WIB.

<http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2009/01/peran-orangtua-dalam-upaya-pencegahan.html>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2012, pukul 16.10 WIB.

<http://kampungbenar.wordpress.com/2009/06/01/beberapa-upaya-pencegahan-pemberantasan-penyalahgunaan-narkoba/>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2012, pukul 16.25 WIB.